

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Seiring perkembangan zaman, pendidikan menjadi sektor yang penting dalam mengembangkan kehidupan manusia, semakin bagus pendidikan suatu negara maka semakin sejahtera negara tersebut. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu yang menjadi wadah di dalam pendidikan ialah sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Sekolah berfungsi dalam menjalankan kegiatan belajar, dimana kegiatan belajar tersebut akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Pendidikan dapat direalisasikan melalui proses pembelajaran dikelas. Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran, selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator. Peran guru yang sangat penting ini, seolah mengharuskan guru untuk dapat menguasai metode atau berbagai keterampilan mengajar untuk dapat di aplikasikan dengan baik di kelas.

Kenyataan dilapangan masih ada guru yang belum dapat menguasai metode pembelajaran dengan baik, sehingga hasil pembelajaran belum maksimal atau belum mencapai tujuan. Penguasaan metode yang baik belum cukup oleh guru, masih ada banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam antara lain minat terhadap pembelajaran, motivasi, maupun kecerdasan yang telah dimiliki siswa.

Sedangkan faktor dari luar yaitu kemampuan guru dalam mengajar, media pembelajaran, dan lingkungan sekitar.

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Semua guru dan siswa pasti selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar sebaik-baiknya. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam diri peserta didik, jadi untuk membentuk potensi seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan adalah guru.

Salah satu matapelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemahaman alam sekitar. Pembelajaran IPA bagi siswa untuk menyelidiki dan meneliti alam sekitarnya, karena melalui pembelajaran IPA siswa dilatih untuk berfikir, melakukan pengamatan dan melakukan percobaan. Pembelajaran IPA akan sangat bermakna ketika proses pembelajaran tersebut dimengerti dan dipahami oleh siswa. Pemahaman siswa terhadap peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari akan dapat dimengerti dengan melakukan pengamatan atau percobaan dan akan membuat siswa bersikap jujur, objektif dan bertanggungjawab. Proses pembelajaran IPA di lapangan kenyataannya belum terlaksana sesuai dengan harapan. Ketika peneliti melakukan wawancara sekolah SD Inpres 046415 Batukarang berdasarkan hasil wawancara peneliti, siswa kurang paham pada materi sumber energi gerak pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres 046415 Batukarang Tahun Ajaran 2020/2021.

Hal tersebut dapat dibuktikan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Inpres 046415 Batukarang seperti dalam tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar IPA kelas IV SD Inpres 046415
Batukarang T.A 2019/2020**

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Presentase (%)	Keterangan
70	< 70	10	45,5%	Tidak Tuntas Klasikal
	≥ 70	12	54,5%	
Jumlah		22	100%	-

Sumber: Wali Kelas IV SD Inpres 046415 Batukarang T.A 2020/2021

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai hasil pelajaran IPA masih belum maksimal. Ada beberapa faktor yang menghambat suasana pembelajaran, diantaranya faktor penghambat yang berasal dari sekolah, siswa, dan yang datang dari guru. Faktor dari sekolah yaitu: minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di SD Inpres 046415 Batukarang. faktor penghambat dari siswa yaitu adalah kurangnya minat belajar siswa, sehingga siswa tidak tertarik dan mudah bosan dalam proses pembelajaran. Peneliti melihat bahwa kesulitan dan faktor kesulitan belajar sumber energi gerak pada siswa kelas IV SD Inpres 046415 Batukarang sangat penting untuk diteliti. Kesulitan belajar sumber energi gerak harus segera diatasi, karena jika kesulitan ini berlanjut, siswa merasa bahwa pembelajaran IPA dianggap sulit, membingungkan serta membosankan dan kurang menarik sehingga menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti mengajukan untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kesulitan Siswa Belajar Materi Sumber Energi Gerak Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 046415 Batukarang Tahun Ajaran 2020/2021** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami sistem Sumber Energi Gerak.
2. Siswa memiliki minat belajar yang kurang dalam pembelajaran IPA.
3. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang memiliki minat.

4. Guru belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar.
5. Siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga siswa malas belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi penelitian ini yaitu, gambaran kemampuan belajar siswa dan apa kesulitan siswa dalam pembelajaran serta faktor faktor penyebab kesulitan siswa dalam Materi Sumber Energi Gerak Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 046415 Batukarang Tahun Ajaran 2020/2021 .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan belajar siswa dalam materi Sumber Energi Gerak pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 046415 Batu Karang Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal Sumber Energi Gerak pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 046415 Batu Karang Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar Sumber Energi Gerak pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 046415 Batu Karang Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan belajar siswa dalam belajar Sumber Energi Gerak pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 046415 Batu Karang Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan materi Sumber Energi Gerak pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres 046415 Batu Karang Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar Sumber Energi Gerak pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres 046415 Batu Karang Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah

Informasi mengenai kesulitan siswa dalam materi sumber energi gerak pada mata pelajaran IPA dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan belajar.

2. Kepada Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk lebih maksimal dalam menggunakan media pembelajaran dalam materi sumber energi gerak pada mata pelajaran IPA sehingga guru dapat menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan belajar.

3. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dalam mengembangkan dan menganalisis penelitian sejenis untuk peneliti berikutnya.